

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra dapat diartikan sebagai pengetahuan yang bersifat elastis. Sejak lahir, sastra sudah melalui proses penemuan pengetahuan. Potensi pengetahuan dalam sastra itu yang menyebabkan lahirnya ilmu pengetahuan. Anehnya, di berbagai pertemuan masih ada orang yang mau berpikir dan, barangkali baru mampu menjawab apakah benar bahwa sastra itu kosong dari pengetahuan atau memang memuat pengetahuan (Endraswara, 2012:177). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa sastra adalah bagian dari aktivitas imajinatif dan juga inventif agar dapat membuahkan suatu karya, dan mempunyai jumlah imbang juga dapat juga menggambarkan realita sosial kemasyarakatan dan dapat juga dikatakan sebagai sumber pengetahuan. Dan demikian disebut sebagai sumber pengetahuan karena dari sastra seseorang dapat mempelajari atau memperoleh sesuatu, misalnya sebuah keindahan, keharmonisan, kebahagiaan dan sebagainya. Sastra juga sering disebut sebagian dari manusia karena kehadiran sastra hampir bersamaan dengan adanya manusia. Sastra diciptakan dan juga dinikmati oleh manusia itu sendiri. Sastra juga bisa dijadikan wadah bagi manusia untuk mengungkapkan segala hal yang dirasakan dalam bentuk lisan maupun tulis. Perkembangan sastra juga tidak terbatas oleh waktu, jadi sastra akan terus berkembang seiring berjalannya waktu, dan berkembangnya sebuah teknologi zaman.

Sastra merupakan hasil cipta manusia yang dituangkan dalam bentuk bahasa. Prasetyo (dalam Sulaiman, 2012:37) sependapat dengan pernyataan diatas karya sastra melahirkan beraneka ragam masalah aktivitas manusia, meliputi sosiologis, intelektual, asal usul, kaidah juga sebagainya. Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa sastrawan melalui alat komunikasi yang sering kita sebut dengan bahasa. Sebuah karya sastra juga menciptakan desain nan bagus dan berjuang untuk mengalirkan pertumbuhan oleh manusia dan bisa sebagai tempat penyampaian gagasan yang telah terpikirkan dan dinikmati oleh penulis atau pujangga. Karya sastra juga akan membantu perhatian berminatnya sebab menuangkan penjiwaan manusia yang terdalam mengenai ekspedisi hidup untuk dunia. Maka dari itu karya sastra juga bisa mempunyai pandangan mengenai hidup dan permasalahan yang dihadapinya. Ada juga beberapa gambaran-gambaran ini dapat ditemukan baik di dalam cerita, puisi ataupun juga novel. Berdasarkan jenis kategorinya, karya sastra dibagi menjadi beberapa bagian, yakni lirik, dan juga cerita. juga masuk ke dalam novel, cerita pendek, dongeng, dan Fabel. Sedangkan karya juga tergolong intensitas Lirik, nyanyi, tembang, juga sebagainya. Untuk masuk kategori drama atau kisah dapat berupa tragedi, komedi, dan pengelompokan yang terdiri dari tragedi dan komedi (Grasberger, 2004: 10). Sebuah karya sastra dapat dikatakan bermutu itu merupakan karya sastra yang dapat atau bisa mengabaikan suatu pesan untuk para pendengarnya. Pendengar dalam hal ini dapat merasakan keindahan dari sebuah karya sastra dan juga mendapat pembelajaran yang bernilai melalui sebuah karya sastra. Maka, sastra bisa dibagi menjadi dua kebahagiaan tersendiri bagi pembaca, untuk mendapatkan kedua kebahagiaan tersebut. Dan adapun tragedi-tragedi tersebut dapat dijumpai

dalam sebuah novel. Novel merupakan suatu karangan cerita panjang yang di dalamnya terdapat sebuah rangkaian yang melukiskan sebuah kehidupan yang berpengaruh pada alam sekitarnya dan juga dapat memunculkan watak atau karakter dan sifat dari setiap pelaku atau pemerannya. Hal ini dapat dikatakan sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2010:4) yang menegaskan novel itu merupakan satu dari karya fantasi yang menetralkan sebuah kehidupan yang didambakan, dunia fantastis yang dibangkitkan melewati sebuah faktor intrinsik selayaknya sebuah kejadian, alur cerita, tokoh penokohan, kerangka, juga sudut pandang dimana semuanya memiliki karakter fantastis, meskipun ada gambaran editor berencana jadi analogikan beserta kehidupan yang realita terlihat bagaikan kenyataan juga memang berlangsung, ini juga terlihat sebagai sistem koherensinya.

Novel merupakan suatu karangan cerita panjang yang didalamnya terdapat sebuah rangkaian yang melukiskan sebuah kehidupan seseorang dengan orang yang berada di sekitarnya dan itu dapat memunculkan watak atau karakter dan sifat dari setiap pelaku atau pemerannya. Pengarang juga dapat menggambarkan perwatakan tokoh dengan dua macam, meliputi tokoh utama dan tokoh lawan. Seorang tokoh utama pada kisah biasa dikenal dengan aktivis yang baik sedangkan aktivis antagonis biasa disebut dengan tokoh yang mempunyai karakter jahat pada cerita. Karena memiliki perwatakan yang berbeda dalam perannya, maka dari itu tidak jarang jika akan menimbulkan konflik dalam kehidupan tokoh. Konflik terjadi karena adanya sebuah masalah yang dialami tokoh, seperti adanya ketidaksiapan, dan adanya sebuah larangan.

Beberapa karya sastra yang cukup mencuri perhatian ialah Novel KKN di Desa Penari karya Simple Man terbitan November tahun 2019. Novel ini menceritakan keanehan-keanehan atau kejadian yang tidak lazim dalam sebuah kegiatan wajib yang selalu diadakan setiap tahunnya oleh setiap kampus atau Universitas di seluruh Indonesia yakni kuliah kerja nyata. Kegiatan ini dilakukan oleh beberapa mahasiswa untuk menempuh mata kuliah wajib akhir yang di tempuh pada semester enam atau tujuh, dengan latar tempat cerita KKN di Desa Penari ini adalah di sebuah desa dekat dengan kawasan hutan di bagian utara daerah Jawa Timur. Adapun cerita yang mencolok dan menarik dari cerita ini ialah setting suasana mistis dan kebudayaan yang sangat kental. Novel KKN di Desa Penari ini dapat disebut sebagai novel yang menceritakan kisah misterius dan diambil dari sebuah kisah nyata dan tercetak menjadi sebuah novel yang sangat populer pada tahun 2019 sehingga menarik untuk diteliti kejiwaannya. Segmentasi pembaca novel ini ditujukan kepada pembaca mulai dari remaja, mahasiswa dan orang dewasa.

Novel KKN di Desa Penari memiliki dua sudut pandang novel. Sudut pandang yang pertama yakni dari tokoh Widya yang mengalami banyak keanehan dan kejadian menegangkan karena dia di incar oleh salah satu penunggu atau penguasa dari hutan lebat tersebut yang berakibat pada emosi yang memuncak. Adapun tokoh yang kedua yaitu Nur. Nur juga memiliki sudut pandang yang berbeda dengan Widya di dalam cerita ini, Nur mempunyai penjaga diri yaitu nenek dari Nur yang selalu menjaga dan mengikuti Nur di manapun Nur berada, dan kedua sudut pandang yang berbeda tersebut tersaji dalam satu novel yang sama, jadi di dalam satu novel ini terdapat 2 sudut pandang langsung dari tokoh

novel yang berbeda. Demikian kedua sudut pandang ini dapat ditarik persamaan dan perbedaannya dan juga keterkaitan antara keduanya.

Sebelum cerita ini menjadi novel, Simple Man yang menjadi pengarang dari novel ini terlebih dahulu membagikan cerita ini melalui akun *twitter*. Dan cerita tersebut cepat sekali menyebar melalui *retweetan*, dan juga tersebar melalui aplikasi *Whatsapps* di *google* pun cerita ini juga sangat terkenal. Kemudian cerita ini pun mencuat ke publik lantaran isi cerita dan dikupas di akun *youtube* oleh beberapa artis seperti contohnya, Raditya Dika sehingga cerita ini banyak dibacakan layak umum. Sehingga banyak dari pembaca yang menginginkan cerita ini dibekukan menjadi sebuah tulisan yaitu novel yang beredar sampai sekarang ini kepopulerannya. Dari sini novel ini bermula dan dibukukan oleh penerbit dengan bergenre horor. Isi dari cerita novel ini menggunakan sudut pandang tokoh Widya terlebih dahulu. Baru setelah beberapa waktu cerita berdasarkan sudut pandang Nur pun dipublikasikan. Dari kedua sudut pandang ini tentulah terdapat perbedaan emosi yang mana tokoh Nur memiliki watak yang berbeda dengan watak tokoh Widya. Kedua sudut pandang ini menjadi masalah yang cukup unik untuk diteliti berdasarkan psikologi sastra.

Psikologi sastra merupakan salah satu dari aspek yang bernilai pada sebuah penelitian sastra. Sejalan dengan Minderop (2010:2), mengapa penelitian psikologi sastra bisa dikatakan bernilai karena keunggulannya. 1). Istimewanya sebuah psikologi sastra sebab tidak hanya membahas perihal perwatakan. 2). Dari pendekatan psikologi sastra peneliti mendapatkan umpan balik mengenai suatu permasalahan perwatakan. 3). penelitian psikologi sastra bisa membantu menyelesaikan karya sastra yang berkesinambungan mengenai problematika

psikologi. Endraswara (2008:87) menjelaskan sastra itu sama dengan “gejala kejiwaan”, yang terdapat beberapa kejadian kejiwaan dan terlihat melalui tingkah laku pelaku utama yaitu Widya dan Nur. Maka dari itu permasalahan terjadi pada karya Simpel Man novel KKN di Desa Penari yang dapat memunculkan beberapa insting, kekhawatiran, perdebatan dan gejolak emosi di antara para tokoh yang ada dalam berinteraksi, mulai Nur yang berdebat dengan Bima, Wahyu dengan Widya dan masih banyak lagi yang lain.

Psikologi sastra sangat cocok untuk mengkaji emosi dasar yang dialami oleh tokoh didalam novel KKN di Desa Penari karena permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan yang terdapat dalam novel KKN di Desa Penari sangat kental dengan emosi yang mewarnai perilaku tokoh. Dalam hal ini, tokoh Widya dan tokoh Nur mengungkapkan emosinya yang terungkap dalam dialog dan tuturan pengarang. Emosi-emosi yang diungkapkan dalam dialog dan tuturan pengarang tersebut, berupa marah, bingung, penyesalan, kesedihan, duka cita, dan lain sebagainya. Perwujudan dari tingkah laku tersebut sejalan dengan pengertian pada KBBI, emosi adalah ungkapan perasaan yang berkembang dalam beberapa silang waktu yang cukup cepat serta kondisi dan psikologi seperti kebahagiaan, depresi, kewajaran, kesukaan; sifat tidak takut yang bersifat personal. Berdasarkan pengertian emosi menurut KBBI maka dapat ditarik kesimpulan bahwa emosi merupakan pengalaman bangun, kelompok dan juga unsur perasaan, dapat mengikuti keadaan-keadaan psikologi yang timbul beserta adaptasi batin juga menggambarkan dirinya pada tingkah laku yang timbul.

Pada dasarnya terdapat beberapa alasan yang cukup menarik untuk dijadikan objek penelitian pada novel ini adalah mengenai tokoh yang

mendapatkan peranan penting pada novel KKN di Desa Penari karya Simple Man 2019, psikologis tokoh berdasarkan klasifikasi emosi, juga factor akibat keadaan psikologis tokoh, juga hubungannya dengan klasifikasi tokoh yang terkandung dalam novel KKN . cerminan psikologi pada pelaku utama yang memberikan pencerahan untuk para penikmat. Ini dihimbau supaya pembaca dapat memahami psikologi para pelaku atas dipelajarinya keadaan jiwa seseorang itu melewati pelaku utama yang berkontribusi pada novel KKN di Desa Penari karya Simple Man 2019. Namun, kebenaran juga sangat sering terjadi ialah yang beranggapan bahwa mempelajari psikologi seseorang itu tidaklah perlu. menurut beberapa pendapat pembaca disimpulkan bahwa ini terjadi karena novel tidaklah lebih dari hanya sekedar bacaan saja. Melainkan hanya untuk menghibur diri saja tidaklah lebih. Oleh sebab itu klasifikasi yang terkandung dalam novel ini begitu mempengaruhi beberapa pembaca hal ini dibuktikan dengan banyaknya komentar, atau ulasan diberbagai media sosial seperti *twitter*, *youtube* dan sebagainya, adapun klasifikasi emosi yang menarik ditampilkan oleh tokoh utama Nur dan Widya.

Klasifikasi emosi merupakan sebuah teori gagasan David Krech (dalam Shabrinavasthi, 2017:8) yang membahas perihal emosi atau semua rasa yang didapati oleh orang. untuk klasifikasi emosi telah dibagi menjadi beberapa bagian yaitu terdiri dari empat bagian. (1) emosi bawaan yang terlibat didalamnya ialah rasa bahagia, kemurkaan, bimbang, dan duka, (2) Adapun emosi yang berkaitan dengan stimulus sensor berupa rasa jijik, pedih, dan kebahagiaan, (3) terhubungnya emosi dengan penilaian diri sendiri juga tersusun dari rasa bangga sekaligus malu, sukses dan ketidak berhasilah, bersalah dan penyesalan, (4)

sedangkan rasa emosi berkaitan dengan orang lain dan tercipta atas rasa kasih sayang dan tidak suka.

Klasifikasi emosi protagonis dapat bisa untuk dijadikan bahan penelitian agar bisa mempelajari tokoh pada novel KKN di Desa Penari karya Simple Man 2019. Agar terlihatnya kepribadian melalui klasifikasi emosi pemeran utama meliputi Widya dan Nur yang mempunyai sudut pandang yang berbeda dalam novel tersebut, pentingnya diadakan pemeriksaan ulang pada novel tersebut. Oleh karena itulah diadakan pemeriksaan mengenai psikologi sastra. Telaah yang dipercayai bisa untuk menggambarkan suatu proses maupun kegiatan kejiwaan dikatakan sebagai psikologi sastra. Untuk kualitas kejiwaan terkonsep dasar melalui psikologi kepribadian. Terdapat beberapa macam kualitas kejiwaan, yaitu 1. sentimental, 2. metode pengantar, dan 3. kegiatan. Yang menjadi tujuan dari psikologi sastra ialah untuk menafsirkan bagian dari kebatinan juga bisa diperoleh melalui sebuah karya.

Alasan yang mendasari penulis memilih kajian ini adalah keunikan novel KKN di Desa Penari yang begitu populer pada masanya yaitu pada tahun 2019 akhir, tepatnya di bulan November 2019, pada 24 Juni 2019 pukul 18.19 WIB kisah ini mendapat atensi tinggi dari publik hingga Selasa 3 September 2019 pukul 16.20 WIB, cuitan Simple Man sudah mendapat 32.600 *retweets* dan 79.100 *likes*. Setelah novel ini meraih rekor cetak, novel ini pun merambah industri perfilman dan tayang di bioskop tanah air, antusias masyarakat sangatlah besar terutama anak-anak yang masih bersekolah mulai dari smp, sma, dan juga tak lupa para Mahasiswa. Adapun watak tokoh Nur dan tokoh Widya menarik untuk diklasifikasikan emosinya karena perbedaan sudut pandang dari kedua tokoh

utama ini. Adapun untuk menguraikan kedua klasifikasi emosi ini, peneliti memberikan judul, **“Klasifikasi Emosi Tokoh Nur dan Widya dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simpleman (Kajian Psikologi Sastra).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah.

“Bagaimana klasifikasi emosi tokoh utama Nur dan Widya dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simple Man 2019?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah “untuk mendeskripsikan klasifikasi emosi tokoh utama Nur dan Widya dalam novel *KKN di Desa Penari* karya Simple Man 2019”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu mencapai tujuan secara optimal. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi pandangan mahasiswa dalam penelitian sastra khususnya teori psikologi sastra.
- b. Untuk memperbanyak ilmu kognitif para mahasiswa terlebihnya untuk prodi Bahasa Indonesia mengenai pengkajian sastra yang fokus pada teori klasifikasi psikologi sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Teruntuk peneliti selanjutnya ini bisa juga mengakomodasikan agar paham terhadap klasifikasi emosi pelaku utama Nur dan Widya karya Simple Man melalui sebuah apresiasi psikoanalisis.
- b. Untuk hasil dari penelitian ini diharapkan bisa untuk menambah pengetahuan juga dapat digunakan guna memajukan sebuah penelitian melalui sudut pandang dalam novel KKN di Desa Penari dari psikologi klasifikasi emosi.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan yang diyakini kebenarannya dan tidak perlu dilakukan penelitian. Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah novel KKN di Desa Penari berlatar belakang di provinsi Jawa Timur dengan nilai psikologi. Adapun kepercayaan-kepercayaan di dalam alur cerita dapat dianalisis menggunakan psikologi klasifikasi emosi.

Klasifikasi di dalam cerita ini dipengaruhi latar sosial serta latar budaya di dalam cerita yang mana tokoh-tokoh terlibat dalam kegiatan kuliah kerja nyata sehingga menimbulkan emosi baik emosi sedih, senang, takut, cemas ataupun semisalnya. Adapun pada novel tersebut terdapat dua sudut pandang yang dapat dianalisis berdasarkan teori klasifikasi emosi yaitu yang pertama sudut pandang dari tokoh Nur dan yang kedua sudut pandang dari tokoh Widya. Watak yang berbeda dimiliki oleh kedua tokoh tersebut sehingga perasaan dari tokoh dan hal yang memicu emosi tersebut pun berbeda pula penyebabnya.

Pada dasarnya peneliti memakai analisis psikologi sastra dan ditekankan nya terhadap klasifikasi emosi pelaku utama Nur dan Widya pada novel dan juga

keterkaitan emosi sudut pandang dari kedua tokoh tersebut, yang dimaksud klasifikasi emosi adalah pembahasan perihal perasaan ataupun rasa yang dimiliki oleh seseorang. Jadi, hal yang akan dibahas peneliti dalam kajian psikologi sastra ini yaitu klasifikasi emosi tokoh.

Emosional tokoh di dalam novel ini digambarkan dengan sangat rinci. Adapun untuk membuktikannya, novel ini akan di analisis berdasarkan kajian psikologi sastra teori klasifikasi emosi.

1.6 Definisi Operasional

Untuk memudahkan narasumber mengenai pemahaman penyebutan nama yang dipergunakan dalam pengkajian ini, perlu dijelaskan penyebutan nama yaitu.

1. Novel merupakan buatan berupa cerita khayalan ataupun nyata dimana terdapat sebuah dimensi kehidupan yang beraneka ragam.
2. Tokoh utama memiliki peranan penting, dan paling banyak diceritakan baik sebagai pelaku kejadian maupun sosok yang dikenal kejadian dalam cerita.
3. Klasifikasi emosi adalah suatu kajian dalam teori psikologi untuk menganalisis emosi tokoh.
4. Novel KKN di Desa Penari merupakan novel karya Simple Man mengenai kegiatan KKN di suatu tempat di Jawa Timur.